

Tiongkok Beri Reaksi pada Pernyataan Mike Pompeo

Soal Pengembangan Hubungan Tiongkok-AS

2018-12-06 12:20:02

<http://indonesian.cri.cn/20181206/4d254334-f932-bdef-67eb-a56d8c3523ea.html>

Jubir Kementerian Luar Negeri Tiongkok Geng Shuang kemarin (5/12) memberi reaksi pada pernyataan Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo, dan berharap pihak AS dapat berjalan searah dengan pihak Tiongkok, menurut kesepakatan yang dicapai pemimpin kedua negara, bersama-sama mendorong pengembangan hubungan Tiongkok-AS dengan sehat dan stabil, dan mendatangkan lebih banyak keuntungan yang hakiki kepada rakyat kedua negara dan seluruh dunia.

Menurut laporan, Mike Pompeo sehari sebelumnya di Brusel menyatakan, Presiden AS Donald Trump akan membentuk suatu tata tertib dunia yang baru dan dipimpin oleh AS. Dia juga menyatakan, bahwa pihak AS tidak lagi akan menerima Tiongkok, Iran dan Rusia melanggar berbagai perjanjian dan persetujuan multilateral, dan akan mengambil tindakan untuk mereformasi PBB, IMF dan Bank Dunia.

Mengenai hal tersebut, Geng Shuang dalam jumpa pers rutin kemarin menunjukkan,

'Saya rasa pernyataan pihak AS tersebut tidak sesuai dengan semangat dalam pertemuan pemimpin Tiongkok-AS beberapa waktu lalu. Beberapa hari lalu, pemimpin Tiongkok dan AS mengadakan pertemuan sukses selama KTT G20 di Argentina, dan mencapai kesepakatan penting. Selain soal ekonomi dan perdagangan yang menarik perhatian bersama, kedua pihak juga dengan sepakat menyetujui akan memperluas kerja sama di atas dasar saling menguntungkan, mengontrol perselisihan di atas dasar saling menghormati, agar bersama-sama mendorong hubungan Tiongkok-AS yang bernada koordinasi, kerja sama dan stabil. Banyak media sudah melaporkan isu tersebut, pertemuan tersebut selesai dalam suasana tepuk tangan, saya tidak tahu orang yang bertempuk tangan pada saat itu sekarang mengeluarkan perkataan ini, apa maksudnya?'

Geng Shuang menyatakan pula, Tiongkok adalah pembangun damai dunia, kontributor pengembangan global, pemelihara tata tertib internasional. Tiongkok selalu berpegang teguh pada multilateralisme, memelihara tata tertib di atas dasar peraturan, dan mekanisme multilateral yang memusatkan PBB.

Buka Jendela Harapan Demi Dunia Multipolar

2018-12-06 16:52:15

<http://indonesian.cri.cn/20181206/53e39d42-be0c-9d25-c98d-c1e0d6dd67e6.html>

Setelah mengakhiri kunjungan di 4 negara Eropa dan Amerika Latin serta menghadiri KTT G-20 di Argentina, Presiden Tiongkok Xi Jinping kembali ke Beijing hari ini(6/12). Ketika berbicara tentang kunjungannya di Portugal selama 9 hari, Presiden Xi mengatakan, bahwa dirinya merasakan keinginan dan harapan baik rakyat berbagai negara terhadap perdamaian, stabilitas, perkembangan negara dan kehidupan bahagia. Presiden Xi mengatakan, walaupun dunia menghadapi berbagai masalah dan tantangan, Tiongkok senantiasa berpegang pada prinsip saling menghormati, berkonsultasi sama derajat, berkembang secara damai, bekerjasama dan menang bersama, dan bersama dengan negara-negara lain membangun komunitas senasib sepenanggungan.

Masalah dan tantangan dunia perlu dikonsultasi dan diselesaikan bersama oleh berbagai negara. Mengenang kembali kunjungan pemimpin negara Tiongkok kali ini, Tiongkok telah mewujudkan tiga "Tindakan Seperti Yang Sudah-sudah", yakni Tiongkok seperti yang sudah-sudah sungguh mendengarkan suara berbagai negara, mengatasi kesulitan melalui konsultasi; Tiongkok seperti yang sudah-sudah dengan teguh mendukung multilateralisme, aktif memprakarsai kerja sama dan menang bersama; pemimpin Tiongkok seperti yang sudah-sudah memperagakan pandangan jauh dan tanggungjawab baik di sector bilateral maupun multilateral. Kesemua ini menaruh daya positif dan memantapkan situasi internasional yang rumit.

Dalam pernyataan bersama atau komunike bersama Tiongkok dengan Spanyol, Argentina, Panama dan Portugal, bersinerginya inisiatif "Sabuk dan Jalan" dengan strategi keempat negara menjadi "hot word" yang sering muncul, dalam kerangka ini, kedua pihak bersama mengadakan pertukaran dan kerja sama pasar ketiga untuk mewujudkan saling menguntungkan dan menang bersama dalam skala lebih besar, telah menjadi pola baru yang diakui umum.